

Pengembangan Media Audiovisual

by Deslaely Putranti

Submission date: 13-Feb-2023 04:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2012997482

File name: ia_audiovisual_berbasis_grafis_di_SD_INTIS_School_Yogyakarta.pdf (510.41K)

Word count: 3368

Character count: 22170

¹
Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
23 Oktober 2021, Hal. 325-335
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan media audiovisual berbasis grafis di SD INTIS School Yogyakarta

Unik Hanifah Salsabila, Deslaely Putranti, Difa'ul Husna

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Bantul Yogyakarta
Email: unik.salsabila@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan media audiovisual berbasis grafis pada mata pelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan wawasan guru terhadap ketersediaan media ajar alternatif untuk kebutuhan belajar daring dan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran *online* menggunakan aplikasi Canva dan VideoScribe. Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya wawasan guru di sekolah mitra terhadap alternatif media pembelajaran daring, dan minimnya keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran daring, khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an. Metode kegiatan berupa sosialisasi pemanfaatan media ajar alternatif untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) *online*, pelatihan pembuatan media ajar Al-Qur'an menggunakan Canva dan VideoScribe. Peserta terdiri dari 8 orang guru Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru bidang akademik, dan guru kelas, hasil rekomendasi dari lembaga mitra. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 20 Mei 2021 dan 18 s.d. 19 Agustus 2021. Program ini melibatkan 3 orang dosen pengusul dari lintas disiplin ilmu, yakni teknologi pendidikan, *digital ethics*, serta pendidikan inklusi. Hasil yang dicapai dari program ini adalah; 1) peningkatan wawasan guru mata pelajaran Al-Qur'an terhadap ketersediaan media ajar alternatif untuk kebutuhan belajar daring, dan 2) peningkatan keterampilan guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran online menggunakan aplikasi Canva dan VideoScribe.

Kata kunci: audiovisual; grafis; media ajar; pelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT

Graphical-based audiovisual media training in Al-Qur'an subjects aims to increase teachers' insight into the availability of alternative teaching media for online learning needs and improve teacher skills in creating and developing online learning media using the Canva and VideoScribe applications. The problems faced are the lack of insight of teachers in partner schools towards alternative online learning media, and the lack of teacher skills in developing online learning media, especially for Al-Qur'an subjects. The activity method is in the form of socializing the use of alternative teaching media for the implementation of online Teaching and Learning Activities (KBM), training in making Al-Qur'an teaching media using Canva and VideoScribe. Participants consisted of 8 Al-Qur'an teachers, Islamic Religious Education

Pengembangan Media Audiovisual (Unik Hanifah Salsabila) | 325

1) *teachers, academic teachers, and classroom teachers, based on recommendations from partner institutions. The training was held on 19 s.d. May 20, 2021 and 18 s.d. August 19, 2021. This program involves 3 proposing lecturers from across disciplines, namely educational technology, digital ethics, and inclusive education. The results achieved from this program are; 1) increasing the insight of Al-Qur'an teachers on the availability of alternative teaching media for online learning needs, and 2) improving the skills of Al-Qur'an teachers to create and develop online learning media using the Canva and VideoScribe applications*

Keywords : *audio visual; graphic; teaching media; Quran lessons*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dasar milik swasta, SD INTIS *School* Yogyakarta (Muadin, 2021) sebagaimana tampak pada **Gambar 1**, mulanya didirikan dengan nama *International Islamic School* Yogyakarta yang tujuannya mewadahi peserta didik inklusi untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Lembaga tersebut yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan daya saing global tersebut berupaya mengintegrasikan dua komponen utama di dalam konten kurikulumnya, yakni; 1) kontekstualisasi wawasan internasional, dan 2) internalisasi nilai-nilai Islami. Pada saat dimunculkannya kebijakan pemerintah (F. Budi, 2021) tentang penghapusan eksistensi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), *International Islamic School* Yogyakarta ikut berbenah dan mengubah namanya menjadi SD INTIS *School* Yogyakarta hingga saat ini.



Gambar 1 Gedung mitra tampak depan dan tampak dalam

Implementasi pembelajaran SD INTIS *School* Yogyakarta berupaya mengembangkan delapan standar tata kelola lembaga pendidikan, yakni *Islamic and comfortable learning environment*, Certified ISO 9001: 2008, *bilingual school*, *small class*, *brain gym therapy*, *multiple intelligence application*, *experiential and active learning methode*, dan *my city is my class* dan pada tahun 2015, lembaga tersebut mampu menembus peringkat 16 besar dari 170 sekolah di Kota Yogyakarta (Muadin, 2021). Pada saat terjadinya masa pandemi COVID-19 (2020), SD INTIS *School* Yogyakarta langsung ikut menerapkan sistem pembelajaran daring sebagai implementasi kebijakan program Belajar di Rumah (BDR) yang diinstruksikan oleh pemerintah (2021).

Realisasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah, tetapi interaksinya terbatas menggunakan *video conference* maupun *live chat* (2021). Melalui hasil kerjasama antara guru dengan orang tua

1 wali, materi pelajaran dapat diakses secara sinkron maupun asinkron oleh peserta didik sebagaimana target capaian pembelajaran di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Meskipun berjalan baik, tetapi sebagian guru yang kebetulan mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan intens terhadap praktik oral merasa kesulitan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran daring tersebut. Berdasarkan data dari mitra, salah satu aktivitas mata pelajaran yang paling sering dikeluhkan adalah mata pelajaran Al-Qur'an yang indikator ketercapaian pembelajarannya bertumpu penuh terhadap kompetensi membaca, menghafal, dan memahami materi tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Jika proses evaluasi dan identifikasi kemampuan peserta didik pada mata pelajaran lain dapat tergantikan melalui aktivitas kontekstual yang relevan dengan konten materi pelajaran atau melalui soal penugasan dan pengayaan, maka berbeda kondisinya dengan mata pelajaran Al-Qur'an yang mau tidak mau tentu memerlukan keterlibatan audiovisual peserta didik secara langsung untuk mempraktikkan dan menyebutkan huruf-huruf dan hukum bacaan tertentu di dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, aktivitas pembelajaran tatap muka sudah mampu menghadirkan solusi ketercapaian target belajar Al-Qur'an melalui aktivitas kelompok kecil dengan berbagai jenis permainan interaktif yang disajikan guru sesuai materi pembahasan. Hanya saja model pembelajaran demikian rupanya tidak mudah dilakukan dan kurang dapat merepresentasikan konten materi tajwid jika pelaksanaannya diselenggarakan secara *online*. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan teman sejawat. Belum lagi ditambah adanya gangguan stabilitas koneksi, ketimpangan kompetensi guru terhadap akses media ajar, serta keterbatasan informasi pengembangan media kekinian.

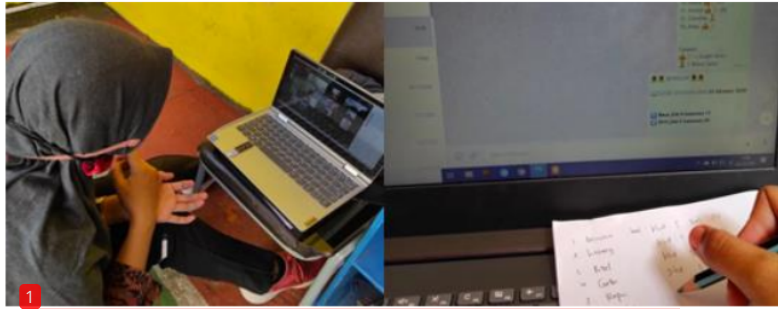
Berdasarkan pada analisis situasi, disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana berikut:

1.2.1 Guru mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan *video conference* untuk menyimak bacaan dan mendengarkan setoran hafalan peserta didik satu persatu selama jam pelajaran Al-Qur'an berlangsung sebagaimana tampak pada **Gambar 2**, tetapi tidak semua peserta didik dapat memperoleh giliran karena seringkali waktu pelajaran justru habis oleh kebutuhan pengondisian teknis seperti, pengelolaan kelas, stabilisasi sinyal, atau perekapan hasil evaluasi secara manual.

1.2.2 Keterbatasan wawasan dan kompetensi guru terhadap alternatif ketersediaan media pembelajaran Al-Qur'an metode daring menjadikan guru belum mampu mengembangkan media pembelajaran yang variatif untuk menyampaikan konten materi tajwid pada mata pelajaran Al Qur'an.

Sejauh ini aplikasi metode pengembangan aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an secara daring masih cenderung sulit untuk diakses karena jumlah referensinya yang sedikit dan pengkajian metodenya yang kurang relevan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh SD INTIS School Yogyakarta dengan realitas sejumlah peserta didik yang masuk dalam kategori siswa inklusi.

Berdasarkan simpulan permasalahan mitra tersebut, maka prioritas masalah yang disepakati oleh tim pengabdian dengan pihak mitra untuk diselesaikan bersama adalah sebagaimana tertera dalam Tabel 1 berikut:



Gambar 2 Pembelajaran daring untuk mata pelajaran al-qur'an

Tabel 1 Justifikasi keilmuan dan spesifikasi masalah prioritas

	Justifikasi Masalah Prioritas	Spesifikasi Masalah
1.4.1	<p>Aspek Literasi dan Etika Digital, merupakan ruang lingkup masalah yang dianggap prioritas untuk diselesaikan melalui upaya peningkatan wawasan guru terhadap ketersediaan media belajar alternatif untuk mata pelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar berwawasan inklusi</p>	<p>Pada aspek ini, permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan wawasan guru terhadap ketersediaan berbagai media pembelajaran alternatif untuk pembelajarang daring. Kondisi tersebut menyebabkan kurang efektifnya penyampaian konten mata pelajaran Al-Qur'an, khususnya evaluasi materi tajwid bagi peserta didik.</p>
1.4.2	<p>Aspek Teknologi Pendidikan, merupakan ruang lingkup masalah yang dianggap prioritas untuk diselesaikan melalui upaya peningkatan keterampilan guru terhadap akses media digital untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran secara online.</p>	<p>Pada aspek ini, permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru untuk mengakses fitur aplikasi pembelajaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya keterampilan guru untuk membuat dan juga mengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an online yang relevan kontekstual untuk peserta didik.</p>

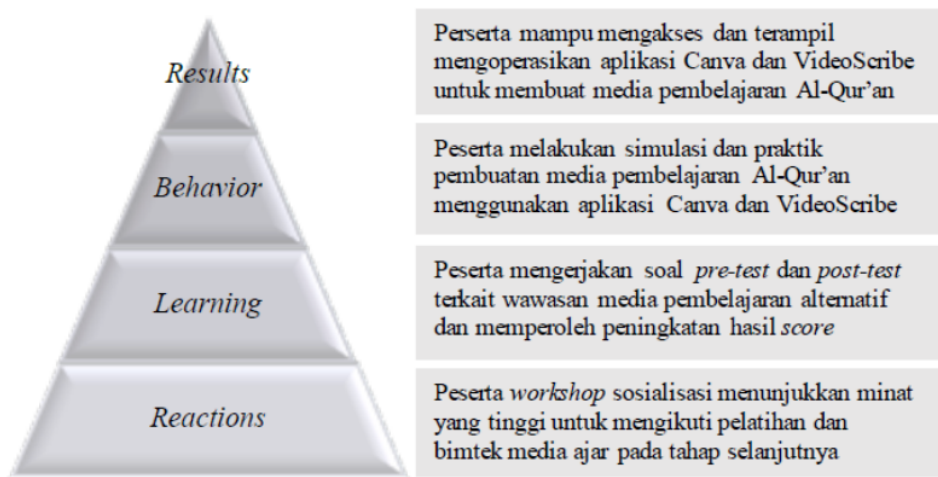
Mengacu pada prioritas permasalahan yang dihadapi mitra, dilakukan empat pendekatan (2008) untuk merancang program yang meliputi; a) perencanaan, terdiri atas pemetaan sarana dan prasana pendukung yang dimiliki mitra, khususnya ketersediaan waktu dan kesiapan guru peserta program untuk mengikuti rangkaian pelatihan secara konsisten; b) pengorganisasian, terdiri atas susunan kerjasama terstruktur antara pelaksana dengan pihak mitra; c) proses, terdiri atas kinerja teknis dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diarahkan terhadap aspek ketercapaian target; dan d) evaluasi, terdiri atas pengukuran

1 keterlaksanaan program, ketercapaian target, fokus upaya pembinaan, dan rencana pendampingan lebih lanjut terhadap pihak mitra setelah program selesai dilaksanakan. Berdasarkan pendekatan permasalahan, disimpulkan beberapa tujuan utama pelaksanaan program sebagaimana berikut:

- a. Meningkatnya wawasan guru terhadap ketersediaan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mata pelajaran Al-Qur'an,
- b. Meningkatnya keterampilan guru untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an *online* menggunakan *platform* digital.

METODE

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran kegiatan yang disepakati oleh tim pengusul dan pihak mitra, dilakukan pendekatan permasalahan dengan menggunakan Model Kirkpatrick (Panchenko, 2013) sebagai bagaian dari teknis evaluasi program sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3 Pendekatan permasalahan dengan model kirkpatrick

Model pendekatan permasalahan tersebut secara teknis membagi tahap pelaksanaan program menjadi 4 sesi yang saling berkelanjutan. Pada pengabdian kali ini, pelaksanaan program untuk sesi ke-1 dan ke-2 sudah dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui forum tatap muka dengan durasi sekitar 700-800 menit atau 13 jam. Setiap sesi pelatihan dimulai sejak pukul 08:00 sampai 15:00 WIB. Sedangkan sesi ke-3 dan ke-4 rencananya baru akan dilaksanakan melalui forum tatap muka pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan durasi waktu serupa dengan sesi ke-1 dan ke-2 (2017) [9]. Sesi ke-1 dan ke-2 program ini terlaksana dengan baik pada Hari Rabu dan Kamis tanggal 19 s.d. 20 Mei 2021, sedangkan sesi ke-3 dan ke-4 rencananya dijadwalkan untuk dilaksanakan untuk Hari Rabu dan Kamis juga pada tanggal 18 s.d.19 Agustus 2021 sebagaimana penjabaran pada *rundown* di **Tabel 2**.

Tabel 2 Rundown pelaksanaan program

Sesi dan Materi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pemateri Pelatihan
3.1.1 Sesi 1 Pengisian soal <i>pre-test</i> , <i>workshop</i> sosialisasi literasi dan etika digital untuk media ajar pembelajaran	Rabu, 19 Mei 2021 pukul 08:00-15:00	Deslaely Putranti. S.H., M.H. (Anggota 1 Dosen Pengusul) dan Diana Sri Rahayu (Mahasiswa)
3.1.2 Sesi 2 <i>Workshop</i> sosialisasi media <i>online</i> alternatif untuk mata pelajaran Al-Qur'an, pengisian soal <i>post-test</i>	Kamis, 20 Mei 2021 pukul 08:00-15:00	Difa'ul Husna, S.Pd.I., M.Pd. (Anggota 2 Dosen Pengusul) dan Ardin Budi Setiawan (Mahasiswa)
3.1.3 Sesi 3 Pengenalan dan simulasi media ajar menggunakan Canva dan VideoScribe untuk mapel Al-Qur'an	Rabu, 18 Agustus 2021 pukul 08:00-15:00 WIB	Unik Hanifah Salsabila, S.Pd.I., M.Pd. (Ketua Dosen Pengusul)
3.1.4 Sesi 4 Praktik pembuatan media pembelajaran Al-Qur'an menggunakan aplikasi Canva dan Videoscribe <i>online</i>	Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 08:00-15:00 WIB	Kolaborasi tim dosen pengusul dan anggota dari mahasiswa.

Berdasarkan pada kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan, dalam program ini melibatkan 3 orang dosen pengusul dari lintas disiplin ilmu, yakni teknologi pendidikan, digital ethics, serta pendidikan inklusi beserta 2 mahasiswa yang berperan sebagai tim asistensi di dalam pelaksanaan teknis.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan sosialisasi bermuatan materi etika dan literasi digital untuk peserta didik jenjang sekolah dasar ini, dilaksanakan dalam bentuk mini *workshop* pada Hari Rabu tanggal 19 Mei 2021. Kegiatan dimulai sejak pukul 08:00 sampai 15:00 di aula SD Intis *School*. Sosialisasi yang membahas secara spesifik tentang etika berkomunikasi dan melakukan optimasi pengembangan media ajar ini menghadirkan narasumber dosen pakar di bidang *digital ethics* yang juga merupakan anggota tim pengusul, yakni Deslaely Putranti. S.H., M.H. sekaligus berkolaborasi dengan anggota mahasiswa pengusul, Diana Sri Rahayu, untuk memandu peserta menjawab soal *pre-test* pada sesi awal acara. Acara diikuti oleh 8 orang guru hasil rekomendasi dari pimpinan SD Intis *School* Yogyakarta yang sebagian besar bertugas sebagai guru kelas dan pengajar mata pelajaran Al-Qur'an atau Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana tampak pada **Gambar 4**. Pelaksanaan *pre-test* dalam acara ini dimaksudkan untuk menakar potensi wawasan media digital pembelajaran sekaligus mengarahkan peserta

1 agar berkomitmen mengikuti rangkaian kegiatan dalam program pengabdian dari awal sampai akhir selama 2 semester berturut-turut.



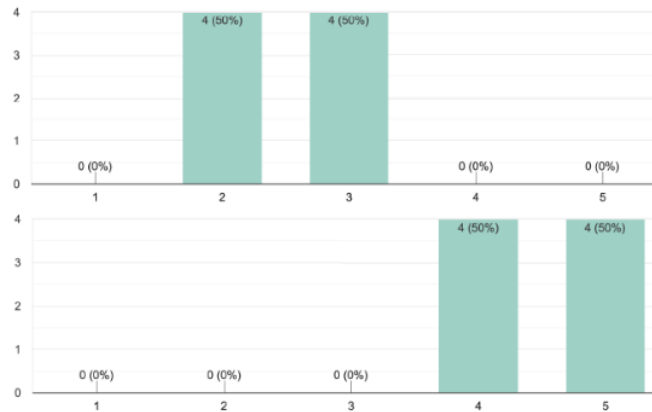
Gambar 4 (Kiri-Kanan) Tim Guru Al-Qur'an di SD Intis School sebagai peserta program pengabdian dan pelaksanaan mini workshop untuk sosialisasi etika & literasi digital

Kegiatan sosialisasi ke-dua merupakan kelanjutan dari acara sosialisasi sebelumnya yang mengangkat topik etika dan literasi digital. Pada momen ini, peserta terdiri atas guru-guru yang sebelumnya telah terlibat aktif mengikuti acara sosialisasi pertama. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk mini workshop yang berlangsung pada Hari Kamis tanggal 20 Mei 2021 di ruang kelas SD Intis School. Tema yang diangkat pada sosialisasi kali ini adalah wawasan media ajar alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dari Al Qur'an. Acara ini diisi oleh dosen pakar bidang pendidikan inklusi yang sekaligus berperan sebagai anggota tim dosen pengusul program, Difa'ul Husna, S.Pd.I., M.Pd. Akhir dari acara digunakan sebagai sesi *post-test* yang dipandu oleh anggota mahasiswa pengusul, Ardin Budi Setiawan, yang hasilnya digunakan sebagai indikator pemahaman terhadap wawasan media ajar. Selain itu, dari skor *post-test* juga dapat dilihat antusiasme peserta terhadap konten yang akan disampaikan secara berkelanjutan melalui program pengabdian.



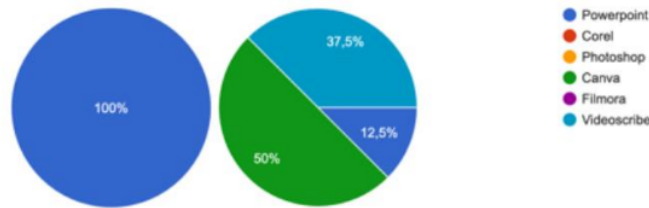
Gambar 5 Workshop media ajar untuk pembelajaran al-qur'an di Sekolah Dasar

¹ Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada sesi ke-1 dan sesi ke-2 pelaksanaan program selama 2 hari berturut-turut, diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan peserta program terhadap media ajar berbasis audiovisual dan grafis yang dapat diakses secara *online* untuk pembelajaran Al-Qur'an di jenjang pendidikan dasar sebagaimana tampak pada di **Gambar 6**. Visualisasi dari grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan persentase yang cukup signifikan terhadap aspek pengetahuan peserta dalam *pre-test* dan *post-test*



Gambar 6 (Atas-Bawah) Hasil *pre-test* peserta program terhadap media audiovisual-grafis dan peningkatan skor pada hasil *post-test* peserta program setelah mengikuti workshop

Sedangkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* berkenaan dengan wawasan media ajar yang diketahui dalam pembelajaran daring juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya mayoritas peserta hanya mengenal PowerPoint sebagai pilihan media maka setelah workshop peserta memiliki lebih banyak alternatif pilihan terhadap penggunaan media ajar. Terlihat pada **Gambar 7** peserta mengenali Canva, VideoScribe, Filmora, dan lain sebagainya sebagai alternatif media ajar pilihan untuk pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan praktis terhadap konteks media ajar *online* berbasis audiovisual maupun grafis



Gambar 7 Hasil *pre-test* pilihan media ajar dan hasil *post-test* pilihan media ajar untuk mata pelajaran al-qur'an secara daring

Untuk aspek motivasi dalam mengikuti program, hasil skor *pre-test* dan *post-test* cenderung memberikan hasil yang stabil, yakni merasa tertarik untuk mengikuti pelatihan dari

awal sampai akhir selama 2 semester. Berdasarkan evaluasi Model Kirkpatrick (2017), hal itu merupakan potensi keberhasilan yang sangat baik terhadap berjalannya suatu program. Kondisi motivasi peserta program dapat dilihat pada **Gambar 8** di bawah ini



Gambar 8 Persentase skor motivasi peserta program hari pertama dan kedua

Partisipasi mitra telah dilakukan sejak tahap perencanaan awal program hingga akhir tahap evaluasi. Sebelum dirancang aktivitas teknis lebih lanjut di dalam program pengabdian, terlebih dahulu pihak mitra menandatangani Surat Kesediaan Mitra sebagaimana tertera pada proposal pengabdian bagian lampiran atau persetujuan mitra. Selanjutnya pada tahap perencanaan, pihak mitra juga berkontribusi memberikan informasi terperinci mengenai indikasi permasalahan yang dihadapi lembaga sehingga pengusul dapat mengklasifikasikan prioritas kebutuhan sesuai bidang kepakaran ilmu yang dimiliki tim. Pada tahap pengorganisasian, pengusul berdiskusi dengan mitra untuk menyamakan persepsi terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian. Sedangkan pada pelaksanaan, mitra berperan aktif untuk merekomendasikan tim guru Al-Qur'an sebagai peserta program yang wajib mengikuti kegiatan dari awal hingga selesainya program. Dalam aspek materiil, pihak mitra juga berkontribusi menyediakan sarana dan prasarana berupa tempat pelatihan, undangan kehadiran peserta, serta perlengkapan teknis seperti *sound system*, meja kursi, alat tulis, dan lain sebagainya.

Program ini menjadi realisasi dharma ke-3 dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berupa aspek pengabdian kepada masyarakat. Selain menghasilkan kontribusi bagi pihak mitra yang menjadi partner kerjasama, program ini juga menghasilkan kontribusi akademis bagi Program Studi (Prodi) yang menjadi tempat mengajar anggota dosen pengusul yang terlibat. Mata kuliah pada Prodi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan yang terintegrasi secara spesifik dengan program pengabdian ini adalah Teknologi Pendidikan Islam, Desain Media Audio Visual Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi. Implementasi program yang relevan dengan konten perkuliahan diaplikasikan oleh mahasiswa ke dalam karya tulis ilmiah yang dipublikasikan secara berkelompok di jurnal pendidikan berbasis inklusi, yang mana beberapa di antaranya menghasilkan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa seperti tertera pada **Gambar 9**.

Adapun bentuk pemanfaatan yang dilakukan dalam bidang ilmu hukum sebagai salah satu kepakaran dari anggota dosen pengusul dimunculkan dalam pengkajian legal kontrak pada mata kuliah Hukum Perdata Internasional, khususnya yang berkaitan dengan konteks *digital ethics* dalam distribusi dan pemanfaatan berbagai jenis produk perdagangan.



1 Gambar 9 Luaran perkuliahan berbentuk artikel kolaborasi dosen dengan mahasiswa yang berhasil diterbitkan pada jurnal nasional

SIMPULAN

Kesimpulan dari program pengembangan media audiovisual berbasis grafis yang dilaksanakan di SD Intis School Yogyakarta yaitu terdapat peningkatan pada wawasan guru mata pelajaran Al-Qur'an terhadap ketersediaan media ajar alternatif ketika harus mengajar secara daring. Selain itu, berdasarkan hasil *pre* dan *posttest* juga dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk membuat dan mengembangkan media ajar *online* menggunakan aplikasi Canva dan VideoScribe dalam mata pelajaran Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa dihaturkan kepada pimpinan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Lembaga Pengabdian Masyarakat selaku pemberi dana dalam program pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada para guru serta pimpinan dari lembaga mitra yang telah menyediakan waktu dan bantuan fasilitas sarana prasarana dalam pelaksanaan pengabdian, serta kepada para pihak lain yang telah membantu kelancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- E. (Evie) Sopacua and D. (Didik) Budijanto. (2017). Evaluasi 4 Tahap dari Kirkpatrick sebagai Alat dalam Evaluasi Pasca Pelatihan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21049.
- F. Budi, (. F. (2021, 2 12). "Putusan No. 5/PUU-X/2012 Tentang Penghapusan RSBI dan SBI," *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2012*.
https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/putusan_sidang_5_PUU_2012-sisdiknas_-_telah_baca_8_Januari_2013.pdf. Retrieved from <https://www.mkri.id:>
 "Putusan No. 5/PUU-X/2012 Tentang Penghapusan RSBI dan SBI," *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2012*.
https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/putusan_sidang_5_PUU_2012-sisdiknas_-_telah_baca_8_Januari_2013.pdf

- 1
G. D. Salsabila, U. H., Ramadhan, N. F., Putri, M. E., Nurjannah, & Jayanti. (2021). Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Tingkat SD / MI Pada Masa Pandemi Covid-19. *Educ. J. Prim. Educ.*, 341-360.
- Johnson, E. R. (2008). Planning and management for a changing environment: A handbook on redesigning postsecondary institutions. *J. Acad. Librariansh*, 252-253.
- LPPM. (2017). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta: LPPM UAD.
- Muadin, M. (2021, 2 12). <http://intisschoolyogyakarta.sch.id>. Retrieved from <http://intisschoolyogyakarta.sch.id>
- P. W. Kemdikbud, “. M.-1.-m.-p.-k.-p. (2021, February 12). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 24 Maret 2020*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan>
- Panchenko, D. (2013). *The Sherrington-Kirkpatrick model*. Springer Science & Business Media.
- RI, K. P. (2020). *Keppres No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional*. Jakarta: Kepresidenan.

Pengembangan Media Audiovisual

ORIGINALITY REPORT

94%

SIMILARITY INDEX

94%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

seminar.uad.ac.id

Internet Source

94%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off